

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Muhamad Khoirur Roziqin¹⁾, Ilham Wamut Hasbullah²⁾

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

¹indra@unwaha.ac.id

²hasbullah171945@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 5 September 2022

Revisi, 9 Nopember 2022

Diterima, 21 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Ta'lim Al-Muta'allim

Akhlak

Santri.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai latar belakang krisis terbesar didunia saat ini adalah krisis keteladanan atau uswah. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, dan lainnya. Peran ulama dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis pendidikan yang terjadi. Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang memiliki porsi sebagai referensi bagi seorang pendidik dan peserta didik, maka dengan hal ini peneliti menentukan pilihan yakni pondok pesantren Tambakberas Jombang (Al-Hikmah) sebagai representasi dalam ruang kajian penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim dalam membina akhlak santri. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah (1) Implementasi kandungan kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam membina akhlak Santri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (Al-Hikmah) Tambakberas Jombang adalah, santri tidak pernah meninggalkan Shalat lima waktu, Bahkan melaksanakannya dengan berjama'ah, melaksanakan Shalat sunnah seperti, Shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, Shalat tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah., berdo'a ketika hendak belajar, (2) Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam membina akhlak Santri kepada ustadz dan (guru) di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (Al-Hikmah) Tambakberas Jombang, sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', ta'at dan hormat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Ilham Wamut Hasbullah

Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah

hasbullah171945@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan dari waktu ke waktu yang akan datang. Selama manusia bernafas, maka dari pada itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, baik dalam arti makro maupun mikro seperti kebijakan pendidikan, politik, pendidikan maupun dalam arti mikro, seperti tujuan, metode, pendidikan dan pembelajaran, baik konsep filosofinya maupun tataran praktiknya. Aksentuasinya pada pendidikan,

karena masalah dalam kehidupan manusia, pada umumnya dicari pemecahan masalahnya melalui pendidikan formal maupun non-formal. (Ghani 2017)

Sesuai dengan eksistensinya dan porsinya, Manusia selalu berkeinginan untuk melakukan perubahan untuk merubah pola pikirnya selama ia belum menemukan yang diinginkan, yang pada akhirnya perubahan tersebut akan berdampak pada kemajuan pendidikan, pemikiran dalam realitas kehidupannya, baik kemajuan pada ranah tehnik

maupun peradaban manusia, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi untuk meningkatkan kualitas individu itu sendiri, selanjutnya dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai transfer of knowledge dan transfer of culture pada generasi berikutnya. Sejalan dengan adanya peristiwa tersebut, pendidikan menjadi pondasi bahkan tuntutan kemajuan masyarakat luas dalam lintasan zaman modern ini.

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia dari zaman dulu sampai sekarang. Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia saat ini. (Baihaqi & Hidayati, 2020)

Krisis terbesar didunia saat ini adalah krisis keteladanan atau uswah khususnya dibidang pendidikan. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis *energy*, kesehatan, pangan, transportasi dan air yang sekarang mulai hilang. maka masalah air, konservasi hutan, kesehatan, pendidikan, *system* peradilan, dan transportasi akan semakin parah dari zaman kezaman dari generasi mekanisnya. maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan perubahan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan formal maupun non formal. Oleh sebab itu dalam sejarah. (Rachman, 2018)

ke generasi. Akibatnya, semakin hari biaya pelayanan kesehatan dari waktu ke waktu semakin sulit terjangkau untuk dimiliki, manajemen transportasi kini semakin amburadul pengelolanya, sehingga pendidikan semakin kehilangan nurani welas asih yang berorientasi kepada akhlak mulia.

Sungai dan air tanah semakin tercemar dan sampah rumah tangga menumpuk di mana-mana inilah, anantara lain, permasalahan yang dialami dunia muslim, termasuk Indonesia, sebagai bagian terbesar dari dunia ketiga saat ini.

Pendidikan merupakan pandangan filosofi klasik yang menjadi wacana publik para ahli pendidikan, sehingga banyak pandangan yang berbeda dalam memandang pendidikan dan pengajaran, baik dilihat dari target dan tujuannya. Berbicara pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena pengajaran merupakan bagian integral dalam pendidikan modern saat ini. (Syofrianisda, 2018)

Sasaran tersebut diatas akan pudar dari waktu ke waktu, bahkan akan hilang lenyap dari permukaan bumi jika kemelut yang di rasakan dalam tubuh pendidikan selama ini belum teratasi. Secara kasat mata dunia pendidikan di Indonesia masih mengalami krisis multi dimensi dari sector manapun, terutama dalam pendidikan yang notabennya

pendidikan agama, lebih-lebih pendidikan agama Islam sangat diprioritaskan. Harapan besar di atas tinggal harapan dan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan di permukaan pendidikan yang berjalan. (Sholeh, 2017)

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah dapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. (Iwan 2018)

Menurut Nasution, (1988) yang dikutip oleh sugiyono: "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi" (Sugiyono, 2013:64).

Sedangkan menurut Marshall (1995) yang juga dikutip dari sugiyono menyatakan bahwa "through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (2013:64).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Maksudnya, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2013:66). Alasan menggunakan observasi ini, karena dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. Dengan observasi ini, juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah:

- Letak geografis tempat penelitian: pondok pesantren Bahrul 'Ulum (Al-hikmah).
- Kondisi obyektif tempat penelitian: keadaan santri, keadaan lingkungan belajar dan lain-lain yang ada di pondok pesantren Bahrul 'Ulum (Al-hikmah).
- Keadaan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sependapat dengan itu Esterbeg (2002) mengemukakan dalam sugiyono bahwa "Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu”.

Sedangkan menurut Susan Stainback (1988), juga dikutip oleh sugiyono, bahwasanya dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.(Gagne, 2020)

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono). Tujuan menggunakan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan demikian peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah:

- Latar belakang berdirinya pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah). tahun 2019/2020.
- Pengajian kitab Ta’limul Muta’allim di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah) tahun pelajaran 2019/2020.
- Perjalanan kitab Ta’limul Muta’allim di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)
- Kurik’ulum pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)

Tidak kalah penting dengan metode lain adalah metode dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasi dari seseorang.

Guba dan Lincoln (1981:228) dalam Moleong menjelaskan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.(Nasihin, 2018)

Menurut Bogdan “Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi” (Sugiyono).

Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku- buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mengumpulkan data, di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah) tahun pelajaran 2019/2020. Adapun data yang akan diperoleh adalah meliputi:

- Sejarah berdirinya pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)
- Visi dan Misi pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)

- Keadaan santri pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)
- Keadaan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)
- Denah pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong mengatakan, bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Nasution mengatakan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa: melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.(Herawati, 2017)

Didalam penelitian ini menggunakan pengujian data triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Sehingga diharapkan mendapat hasil penelitian yang maksimal di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah) tahun pelajaran 2019/2020. Untuk memperoleh hasil analisis yang tepat digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dengan melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013:92).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tujuan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:94).

Dengan demikian, setelah peneliti mendapatkan catatan dari lapangan, ia akan memilih hal-hal yang dianggap penting dan membuang sesuatu yang tidak dipakai lalu data tersebut disajikan dalam bentuk/pola.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulannya, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono).

Dengan tujuan penarikan kesimpulan demikian akan dicapai hasil data penelitian yang selanjutnya diverifikasi untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.(Marlina et al., 2021)

3. HASIL PEMBAHASAN

a. Profil Pondok Pesantren Al – Hikmah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Secara Geografis Pondok Pesantren Al – Hikmah Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang bisa dikategorikan sebagai Kawasan yang strategis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar santri.

Hal tersebut berdasarkan pada letak dukuh Tambakberas, Ds. Tambakrejo, Kec Jombang berada persis di pintu gerbang kota Jombang bagian utara. Terletak pada koordinat 5200 - 5300 BT dan antara 7200 – 7450 LS.

Pada mulanya PP. Al – Hikmah Bahrul ‘Ulumbukanlah pesantren seperti yang sekarang ini, hanya kebetulan ada beberapa santri yang ingin menimba ilmu kepada pendiri sekaligus pengasuh PP. Al – Hikmah Bahrul Ulum, yaitu K.H. Muhammad Sulthon Abd. Hadi.

Namun seiring dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya santri yang menimba ilmu, maka atas restu Pengasuh PP. Bahrul Ulum, pada tahun 1981 K.H. M. Sulthon Abd. Hadi Bersama Nyai Hj. Muthma’innah Fattah mendirikan Lembaga pondok Pesantren Al – Hikmah Bahrul ‘Ulum.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Al – Hikmah Bahrul ‘Ulum Tambakberas.

Visi : Mencetak santri yang lebih bermanfaat dan mandiri.

Misi :

- Mewujudkan santri yang bermanfaat bagi orang lain dan mandiri dalam menjalani kehidupan.
- Mendidik santri agar menjadi generasi bangsa yang berwawasan intelektual, dan cinta tanah air, sehingga benar – benar menjadi sosok manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan berakhlakul karimah.

b. Keadaan Pengajar (guru) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-hikmah)

Guru didalam proses Belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting . Islam memandang bahwa guru sebagai jabatan yang terhormat , karena guru sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan yang amat berguna bagi manusia. Adanya guru yang demikian itu sebenarnya perpanjangan tangan dari tugas kedua orangtua.

Didalam kitab Ta’lim Muta’allim sendiri juga dijelaskan, bahwa seseorang yang menuntut ilmu tidak akan meraih ilmunya tersebut kecuali dengan

enam perkara yang salah satunya adalah dengan adanya petunjuk dari seorang guru.

Tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-hikmah, berasal dari lembaga Pesantren tersebut seperti Kyai, Ibu Nyai, dan putra-putri-nya yang telah mampu memberikan pengajaran. Dan juga berasal dari Santri senior yang biasa ustadz dan ustadzah yang telah selesai masa proses Belajarnya dan dianggap mampu terjun kelapangan dengan mengamalkan ilmunya yang telah didapat selama menuntut ilmu di lembaga tersebut. Sebagian besar dari alumni lembaga tersebut. Mereka biasanya dipilih oleh pengasuh Pesantren karena sudah dianggap memiliki kemampuan yang ahli dalam bidang materi tersebut.

c. Jadwal Kegiatan Seharian-hari di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum(Al-Hikmah)

Kegiatan di pondok pesantren ini merupakan strategi dalam meningkatkan kemandirian santri, dengan adanya peraturan-perantuan secara otomatis santri akan terbiasa dengan yang namanya kemandirian, karna kalau bukan santri sendiri, siapa lagi yang akan melakukan kegiatan di pondok. Di pondok sifat pendidikannya adalah 24 jam, di pesantren tidak pernah lepas yang namanya dengan peraturan dan jadwal yang harus dikerjakan dan ditaati oleh setiap santri, dinamika kehidupan di pesantren nyaris berdenyut tanpa henti, kecuali pada saat tidur malam. Bagi santri yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan, maka santri akan diberi hukuman dari peraturan yang dilanggar dari pengurus, misalnya tidak melaksanakan solat jamaah akan dikenai hukuman berdiri di depan rumah pengasuh dan membaca Al-Quran, dan ketika tidak mengikuti kegiatan yang telah terjadwalan maka dikenai hukuman seperti : digundul, bersihkan lingkungan pondok, menghafal surat-surat pendek minimal 20 surat.

Jadwal bangun adalah seperempat jam sebelum adzan Shubuh, yang berkisar antara jam 03.30 hingga 04.15. Semuanya sudah harus bangun dan bersiap-siap untuk sholat jama’ah di masjid. Setelah melaksanakan sholat subuh, mengaji di masjid hingga jam 05.30, atau bila ada kegiatan muhadatsah dilakukan hingga mendekati pukul 06.00 sampai selesai. Kegiatan berikutnya adalah kembali ke asrama masing-masing untuk mandi dan sarapan pagi. Dikerenakan waktunya yang sangat singkat santri bergilir ada yang makan ataupun mandi dahulu. Uniknyanya yang sering menjadi tradisi di pesantren saat mengantri untuk mandi, tidak santrinya yang berbaris didepan pintu kamar mandi, melainkan cukup diwakili oleh gayung atau kotak sabun / peralatan mandi yang diletakkan didepan pintu kamar mandi. Sebuah sistem yang cukup fair dan agar tidak diserobot, kecuali kalau memang yang sudah harus masuk ternyata belum juga kunjung tiba. sarapan pun harus antri panjang, antrian bervariasi tergantung menu makanan / lauknya. Rekor terpanjang dimiliki hari selasa pagi dan sabtu pagi karena berlaukan

ayam goreng. Itu adalah top of the topnya lauk di pondok. Padahal hanya sekerat saja daging ayam potongnya untuk satu pondok. Kemudian ayamnya digoreng dengan tepung ala Kentucky, dihiasi sepotong dua potong mentimun dan ditemani oleh sambel. Setiap sarapan, disiapkan satu drum besar teh manis yang bisa diambil dengan gelas masing-masing (gelas membawa sendiri). Adapun piring yang digunakan adalah nampan stainless-steel ala rumah sakit karena lebih awet meski dilempar-lempar.

Jadwal selanjutnya pukul 07.00, semua siswa harus sudah keluar pondok dan harus sudah berada di sekolah masing-masing untuk menerima pelajaran. Istirahat biasanya sekitar jam 09.30 – 10.00. Dan dilanjutkan lagi hingga dhuhur yang diundurkan menjadi jam 12.30. Dari situ siswa menuju masjid untuk sholat dhuhur. Selesai sholat, menuju meja dapur untuk makan siang. Lalu dilanjutkan dengan istirahat siang di kamar masing-masing. Menjelang ashar, siswa sudah beranjak kembali menuju masjid. Dan selesai sholat, bergegas ke asrama untuk mengikuti kegiatan kesartrian yang menyesuaikan dengan jadwalnya. Ada, muhadloroh, dan sebagainya. Kegiatan ini berakhir jam 17.00. Siswa segera mandi dan persiapan untuk melaksanakan sholat maghrib. Setelah sholat maghrib.

Kegiatan berikutnya adalah mengaji selama sekitar setengah jam, dilanjutkan makan malam. Setelah Isya', para santri sekolah diniyah di kelas. Kegiatan ini berakhir jam 22.00 Lewat dari jam tersebut lampu-lampu kelas dan kamar akan dimatikan untuk menghemat energi dan mempermudah siswa beristirahat. Begitulah keadaan dilingkup pondok pesantren, semua ada ataurannya yang harus ditaati bagi semua santri, tetapi jika ada yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman yang sesuai kesepakatan bersama. Sanksi atau hukuman bervariasi sesuai kesepakatan antara pengurus dan santri misalnya ada yang digundul, biasanya dilaksanakan penggundulan rambut setelah ashar, dan ada yang disidang sebagai peringatan, biasanya siding dilakukan setelah isya hingga tengah malam. Semua sanksi ini tidak menjadikan beban terhadap santri, melainkan supaya santri lebih mandiri, disiplin dan taat dalam menjalankan perintah, karena tujuan utama ketika seorang anak di taruh dipesantren adalah agar mereka lebih mandiri dan faham akan agama.

d. Perjalanan Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren BAHRUL 'ULUM(Al-hikmah)

Dalam sejarahnya, kitab Ta'lim Muta'allim amat penting menjadi bacaan atau wiridan di Pondok Pesantren. Bacaan wajib ketika sang Santri mulai Belajar, entah sudah berapa ratus / ribu atau entah sudah berapa juta sejak dulu hingga sekarang, para kyai yang ketika Belajar dahulu membaca kitab ini.

Sebab kitab ini diwajibkan hampir di seluruh Pesantren di Indonesia. Kitab tersebut merupakan semacam kode etik bagi Santri baik ketika masih

menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap.

Pada awalnya, pengajian kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum(Al-Hikmah) diterapkan berdasarkan sistem kelas, namun mengingat begitu pentingnya kitab tersebut untuk dikaji oleh semua Santri, pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum(Al-Hikmah) ini memiliki usulan untuk menjadikan pengajian tersebut berdasarkan sistem gabungan, yakni semuanya wajib mengikuti baik itu Santri putra atau putri. Karena menurutnya, pengajian kitab Ta'lim Muta'allim itu lebih pasnya tidak dengan sistem kelas melainkan berdasarkan sistem gabungan yang dingajikan oleh pengasuh Pondok Pesantren itu sendiri, sehingga ketika kitab tersebut sudah hatam dingajikan, akan terus diulangi tanpa mengganti dengan kitab yang lain. Usulan tersebut akhirnya disampaikan kepada kepala Pondok Bahrul 'Ulum(Al-hikmah) yang pada waktu itu untuk diberitahukan kepada kepala bidang madrasah diniyah, yaitu demi mendapatkan persetujuan dari beliau. Akhirnya usulan tersebut diterima, sehingga mulai waktu itu tepatnya, pengajian kitab Ta'lim Muta'allim di PP. Bahrul 'Ulum hingga saat ini diterapkan berdasarkan sistem gabungan disamping adanya sistem kelas juga.

e. Kurikulum Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum(Al-hikmah)

Dalam perjalanan sejarahnya, Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal swasta murni yang tidak mengajarkan ilmu umum. Seluruh program pendidikan disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Program pendidikannya mengandung proses pendidikan formal dan informal yang berjalan sepanjang hari di bawah pengawasan kyai. Pesantren memiliki kurikulum tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Bahkan di Pesantren dikatakan tidak memiliki bentuk kurikulum, jika yang dimaksud kurikulum adalah seperti yang ada di pendidikan umum lainnya.

Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum digunakan sebagai kurikulum Pondok bukan kurikulum sekolah diniyah. Kurikulum di PP Bahrul 'Ulum ini terbagi atas dua bagian, yaitu: 1) Kurikulum Pesantren dan 2) Kurikulum sekolah diniyah. Kurikulum Pesantren merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pengasuh yang berlaku bagi semua Santri, jika yang dimaksud adalah mengenai kitab Ta'lim Muta'allim yang pada kesempatan itu semua Santri wajib mengikuti pengajian tersebut dengan dipimpin langsung oleh salah satu dewan masayikh di PP Bahrul 'Ulum sendiri, karena sebenarnya sistem inilah yang dimaksud oleh Pesantren bukan menggunakan sistem kelas yang ketika tamat diteruskan dengan kitab yang lain. Sistem seperti inilah yang di pakai, sehingga ketika tamat harus diulangi lagi tanpa adanya pergantian kitab-kitab yang lain. Sedangkan yang dimaksud Kurikulum diniyah merupakan

Kurikulum yang ditentukan oleh pengasuh untuk diajarkan kepada murid sesuai dengan jenjang Pendidikan dan seterusnya. Untuk pengajian kitab Ta'lim Muta'allim sendiri diberikan kepada mereka yang duduk di kelas 5 madrasah diniyah dengan dipimpin oleh ustadz.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kurikulum Pondok Pesantren Bahrul Ulum, disamping dilaksanakan dengan sistem pengajian, juga dilaksanakan di madrasah diniyahnya dengan menggunakan sistem kelas.

Keadaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (Al-Hikmah) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dikemukakan bahwa sebagian besar akhlak Santri di PP Bahrul 'Ulum (Al-Hikmah) adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam berakhlak kepada Allah, mereka menunjukkan sebagaimana semestinya sebagai Santri. Terbukti seorang Santri tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, melaksanakan shalat sunnah seperti, shalat Dhuha, shalat Tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah dan lain-lain. Hal seperti itu dianggap wajar, karena di Pondok Pesantren lebih ditekan bahkan diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah. Demikian itu demi mencetak Santri sebagai Santri yang punya rasa bersyukur, disiplin dan berguna kelak di masyarakat.

Hubungannya dengan guru, sesama teman baik. Mereka mampu membedakan cara berinteraksi dengan guru dan teman. Walaupun terkadang terjadi ketidak-harmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, seperti kemarahan, kekesalan, dan ketidakpuasan, namun hal tersebut terjadi dalam waktu yang relatif singkat, karena naluri dan menyatunya rasa kasih sayang diantara mereka, serta adanya seorang pengurus yang langsung menindak lanjuti dengan memberikan nasehat-nasehat hidup rukun antar sesama teman, sehingga hubungan mereka pun menjadi baik kembali.

f. Implementasi Pembelajaran kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membina Akhlak Santri kepada Allah SWT.

Manusia harus sadar bahwa dia adalah hamba ciptaan Allah. Kehadirannya di muka bumi ini karena sifat Iradahnya, kelak akan kembali kepada-Nya, dan bertanggung jawab dihadapan-Nya atas segala yang diperbuatnya. Maka dari itu, manusia harus membangun hubungan yang harmonis dengan Allah. Dan hubungan yang harmonis kepada-Nya adalah dengan ibadah. Orang yang berakhlak, dialah insan yang beribadah kepada Allah. Ibadah bagi manusia adalah penilaian dari sisi lahiriah. Jadi, kalau ada manusia secara lahiriah tidak pernah beribadah, maka ia berarti tidak berakhlak sama sekali kepada Allah, tidak tahu diri dan tidak punya rasa malu kepada Allah.

Ibadah tersebut tidak hanya mencakup sebatas pengertian ibadah mahdhah saja seperti : shalat, puasa, dan lain sebagainya tapi, juga mencakup

ibadah ghairu mahdhah seperti : Niat dalam Belajar, berdo'a, muhashabah, tawakkal dan lain sebagainya Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum merupakan salah satu Pondok Pesantren yang selalu menekankan para Santrinya untuk dapat mengamalkan isi dari pada kitab Ta'lim Muta'allim dengan selalu berakhlak dimanapun mereka berada, karena manusia tidak akan lepas dari pengawasan sang Khaliq yang selalu mengawasinya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren bahwasanya beliau mengatakan: "Isi daripada kitab Ta'lim Muta'allim itu tidak cukup bila hanya diamalkan secara lahir saja, melainkan secara bathin juga, serta mendapatkan ridha dari Allah".

Akhlak Santri kepada Allah baik, terbukti para Santri selalu berdo'a ketika hendak Belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti halnya anak yang berada diluar kawasan Pondok Pesantren, sabar jauh dari orangtua, suka - duka, dituangkan bersama di Pondok Pesantren, sehingga Santri benar - benar mewujudkan niatnya dengan mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat. Didalam penelitian ini ada dua macam ibadah yang dapat peneliti sajikan.

4. KESIMPULAN

Dari deskripsi diatas tentang implementasi kitab ta'lim muta'allim dalam membina akhlak Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (Al-Hikmah) Tambakberas Jombang tahun 2019/2020 dapat disimpulkan :

- Implementasi kandungan kitab Ta'lim Muta'allim dalam membina akhlak Santri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang tahun 2020, Santri tidak pernah meninggalkan Shalat lima waktu, Bahkan melaksanakannya dengan berjamaah, melaksanakan
1. Shalat sunnah seperti, Shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, Shalat tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah., berdo'a ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti halnya anak yang berada diluar kawasan Pondok Pesantren, sabar jauh dari orangtua dan lain-lain. Suka - duka dituangkan bersama di Pondok Pesantren, sehingga Santri benar-benar mewujudkan niatnya dengan mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat. Hal itu demi mencetak Santri yang punya rasa bersyukur.
 2. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membina akhlak Santri kepada ustadz dan (guru) di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang tahun 2019/2020, Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', ta'at dan hormat berdiri ketika gurunya sedang lewat

sebagai bentuk penghormatan dan sebagai sifat ta'dhim. Ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan. dan lain-lain., dalam hubungan-nya pun mereka mampu membedakan antar teman dan guru. Mereka menjiwai dan berusaha mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim, karena akhlak memang ditekan dan senantiasa harus tertanam dalam hati.

5. REFERENSI

- Baihaqi, M., & Hidayati, B. M. R. (2020). Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1), 35–49.
- Ghani, M. Z. (2013). Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif. *Tashwir*, 1(1), 63–72.
- Herawati. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 124–136.
- Iwan. (2013). Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(1), 1–26.
- Marlina, M., Suhartono, S., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu'Siswa MA Nurul Huda. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 66–74.
- Nasihin, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji. *Tarbawi: Jurnal Stusi Pendidikan Islami*, 6(2), 102.
- Rachman, T. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 55–70.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Syofrianisda. (2018). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Studi Kritis terhadap Surat al-Hujarat ayat 11- 13 dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 247–277.